

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya mengkonsumsi daging untuk memenuhi kebutuhan gizi setiap hari. Ayam broiler merupakan jenis unggas yang sering dimanfaatkan dagingnya untuk dikonsumsi. Selain mudah didapatkan daging ayam broiler tidak terlalu mahal. Ayam broiler yang disebut juga ayam ras pedaging adalah jenis ras unggulan hasil dari persilangan bangsa bangsa ayam yang mempunyai produktivitas daging tinggi. Ayam broiler merupakan ternak paling ekonomis karena kecepatan produksi daging yang relatif singkat.

Usaha budidaya ayam broiler merupakan salah satu peluang usaha yang menguntungkan, tetapi usaha ayam broiler butuh ketelitian dan perawatan secara intensif. Ayam broiler sangat rentan terhadap ancaman seperti stres dan penyakit. Perawatan yang intensif dan beberapa metode penyesuaian perlu dilakukan untuk memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha ini. Beberapa faktor penting harus diperhatikan dalam usaha ayam broiler, seperti pakan yang merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap usaha ayam broiler.

Pakan memegang peranan penting dalam usaha peternakan karena sebagai tolak ukur dalam memperoleh kuantitas dan kualitas produksi ternak yang diinginkan (Resnawati, 2004). Pakan atau ransum unggas adalah gabungan bahan pakan yang bagian - bagiannya dapat dicerna dan diserap menjadi daging. Untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik, maka perlu diperhatikan zat nutrisi pada pakan yang dikonsumsi. Jumlah ransum yang dikonsumsi untuk memproduksi satu kilogram berat badan merupakan salah satu faktor yang menentukan efisien tidaknya produksi ternak. Semakin kecil rasionya berarti semakin efisien produksi ternak tersebut. Metode untuk memaksimalkan konversi pakan akan bermanfaat terhadap usaha ayam broiler.

Pengaturan pola pemberian pakan merupakan salah satu metode diharapkan akan mempengaruhi performan ayam broiler. Penyesuaian pemberian pakan

dengan melakukan perubahan waktu pemberian makanan dari sore, malam dan sampai pagi hari menempatkan ayam selama makan pada suhu ideal (Subekti, 2009). Semakin banyak pakan yang dikonversikan menjadi daging maka produksi ayam akan semakin tinggi. Selain untuk dikonversikan menjadi daging, pakan juga dikonsumsi untuk menjadi energi. Efektivitas pemberian pakan bertujuan agar produktivitas maksimal, hal ini dapat dilakukan apabila pemberian pakan dilakukan pada suhu yang nyaman karena ayam yang diberi pakan pada sore hingga pagi hari tidak perlu mengeluarkan energi dari pakan untuk mengatasi suhu lingkungan yang tinggi pada siang hari (Subekti, 2009). Jika pakan dikonsumsi hanya dikonversikan menjadi energi yang terbuang maka dapat memperkecil produksi.

Pemeliharaan ayam broiler tidak cukup dengan hanya memberikan pakan dan air minum. Pemberian air minum yang mengandung vitamin C 100 mg/liter dapat berfungsi sebagai anti stress yang bertujuan tidak hanya untuk pemberian minuman pada ayam setelah makan, tetapi juga untuk mengatasi pengaruh lingkungan. Vitamin C diketahui bertanggung jawab terhadap mobilisasi energi yang diperlukan untuk berbagai fungsi vital terutama dalam menjaga suhu tubuh (Subekti, 2009). Stress karena pengaruh lingkungan menyebabkan ayam broiler tidak mampu memproduksi vitamin C dalam jumlah yang mencukupi, kondisi ini menuntut peningkatan vitamin C untuk pertumbuhan dan produksi (Subekti, 2009). Suplementasi vitamin C dimanfaatkan untuk menjaga kondisi ayam tetap baik saat dilakukan pengaturan pola waktu pemberian pakan.

Sesuai dengan beberapa uraian diatas, pola waktu pemberian pakan dengan suplementasi vitamin C 100 mg/liter dapat dilakukan pada ayam broiler dan tidak membahayakan ayam. Kegiatan ini akan mengaplikasikan pola waktu pemberian pakan dan penambahan suplementasi vitamin C 100 mg pada media air sebanyak 1 liter air minum dengan tujuan meningkatkan efisiensi pakan dan memperbaiki performan dari ayam broiler itu sendiri, sehingga target keuntungan usaha ayam broiler menjadi lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut :

1. Apakah pengaturan pola pemberian pakan dengan tambahan suplementasi vitamin C 100 mg/liter pada usaha ayam broiler dapat meningkatkan performan ayam broiler ?
2. Apakah usaha ayam broiler dengan pengaturan pola pemberian pakan dan diberi vitamin C 100 mg/liter pada air minum memberikan keuntungan berdasarkan analisis *Break Event Point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Meningkatkan performan ayam broiler dengan mengatur pola pemberian pakan dengan tambahan suplementasi vitamin C 100 mg/liter pada air mium.
2. Mengetahui keuntungan usaha ayam broiler dengan pengaturan pola pemberian pakan dan diberi vitamin C 100 mg/liter pada air minum berdasarkan analisis *Break Event Point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

1.4. Manfaat

1. Sebagai sumber informasi tentang usaha ayam broiler dengan pengaturan pola waktu pemberian pakan dengan suplementasi vitamin C 100 mg/liter pada air minum.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan cara beternak ayam broiler dengan pengaturan pola pemberian pakan dan memanfaatkan 100 mg/liter vitamin C pada air minum